



ANALISIS KEPUASAN SANTRI TERHADAP MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI PONDOK MODERN DAARUL IKROM KEDONDONG PESAWARAN LAMPUNG

Ayu Ladila Sebayang¹, Marzuki Noor², Sutrisni Andayani^{3*}

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: [¹ayusebayang22@gmail.com](mailto:ayusebayang22@gmail.com)
[²marzuki4metro@gmail.com](mailto:marzuki4metro@gmail.com)
[³trisnimath.andy@gmail.com](mailto:trisnimath.andy@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kepuasan santri di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong Pesawaran Lampung terhadap manajemen sarana dan prasarananya. Dimana, pemahaman masyarakat sebagai konsumen untuk mempercayakan pendidikan di dalam pesantren tentunya membutuhkan pertimbangan dan ketertarikan tersendiri dimana pondok pesantren nantinya merupakan “rumah baru” bagi santri yang dengan segenap konsekuensinya kehidupan di pondok pesantren telah dipercayakan dan dikomunikasikan kepada pengasuh pondok pesantren oleh walinya secara total. Maka dari itu manajemen sarana prasarana di pondok Modern Daarul Ikrom harus melalui proses manajemen sarana prasarana yang meliputi, Perencanaan, Pengadaan, Pendistribusian, Pemeliharaan serta Penghapusan. Dimana dari segi kepuasan santri di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong diperoleh tiga tingkat kepuasan santri, 16% merasa puas dengan sarana Prasarana Pondok, 8% merasa tidak puas dengan sarana prasarana pondok, dan 76% santri yang merasa cukup puas dengan sarana prasarana di pondok.

Kata kunci: Kepuasan Santri; Manajemen Sarana Prasarana

Abstract

This study aims to describe the satisfaction of students at Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong Pesawaran Lampung on the management of facilities and infrastructure. Where, the understanding of the community as consumers to entrust education in Islamic boarding schools certainly requires special considerations and interests where Islamic boarding schools will later become "new homes" for students who with all the consequences of life in Islamic boarding schools have been entrusted and communicated to the caregivers of Islamic boarding schools by their guardians in total. Therefore, the management of infrastructure at the Daarul Ikrom Modern cottage must go through the infrastructure management process which includes, Planning, Procurement, Distribution, Maintenance and Elimination. Where in terms of student satisfaction at the Daarul Ikrom Kedondong Modern Boarding School, three levels of student satisfaction were obtained, 16% were satisfied with the Pondok Infrastructure facilities, 8% were dissatisfied with the cottage infrastructure facilities, and 76% students were quite satisfied with the cottage infrastructure facilities.

Keywords:) The satisfaction of students; The management of facilities and infrastructure

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling dikenal adalah sebagai lembaga pendidikan Islam. Santri adalah bagian dari penghuni pondok pesantren setelah walinya menitipkan yang bersangkutan kepada Kiai atau pengurus pondok pesantren. Disamping itu pula, pemahaman masyarakat sebagai konsumen untuk mempercayakan pendidikan di dalam pesantren tentunya membutuhkan pertimbangan dan ketertarikan tersendiri dimana pondok pesantren nantinya merupakan “rumah baru” bagi santri yang dengan segenap konsekuensinya kehidupan di pondok pesantren telah dipercayakan dan dikomunikasikan kepada pengasuh pondok pesantren oleh walinya secara total. Jika dibandingkan dengan sistem sekolah yang menitipkan peserta didik kepada pihak sekolah secara parsial, maka kehidupan santri selama di pondok pesantren sepenuhnya dipercayakan dan menjadi tanggung jawab pimpinan pondok pesantren.

Heryati dan Muhsin (2014:35) juga berpendapat bahwa manajemen pendidikan tidak sama dengan manajemen pemerintahan sebab manajemen pemerintahan mengenai manusia dewasa yang relatif telah paham oleh budaya yang patut ditaati, sedangkan manajemen pendidikan mengenai peserta didik yang sedang berkembang pada individu-individu yang serba unik. Untuk itu diperlukan banyak strategi, pendekatan, dan metode yang sesuai serta dibutuhkan agar perkembangan setiap peserta didik terorientasi secara baik dan optimal.

Dewasa ini di pondok pesantren masih minim sekali adanya bantuan sarana dan prasarana serta pendaya gunaan sarana dan prasarana yang ada dengan baik jika dibandingkan dengan sekolah umum. Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong misalnya, semenjak berdirinya tahun 2015 sampai hari ini, ketersediaan sarana dan prasarananya dapat dikatakan masih kurang dalam rangka mewujudkan visi besarnya untuk menjadi lembaga pendidikan yang ideal bagi kader ulama dan umara, hal ini dikarenakan bantuan yang diterima dari pemerintah misalnya, masih tergolong sedikit. Meskipun secara global dapat dikatakan telah mengalami perkembangan yang pesat dibanding pesantren-pesantren lain yang masih tergolong baru.

Dari segi lokasinya, keberadaan pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong masih tergolong berada di tempat yang cukup strategis, sebab akses jalan ke pondok ini tergolong bagus dan sudah diaspal, dan gerbang masuk ke pondok ini berada persis di pinggir jalan raya Tempel Rejo, di samping letaknya yang tidak jauh dari pasar kedondong sebagai pusat perbelanjaan di kecamatan kedondong. Dari Pasar Kedondong waktu jarak tempuh yang dibutuhkan untuk sampai ke lokasi pondok ini hanya sekitar 3 menit. Jika dihitung dari kota Bandar Lampung maka jarak tempuh yang dibutuhkan sekitar satu setengah jam. Berdasarkan fakta di atas diperoleh rerata 70% sarana dan prasarana yang ada di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong belum maksimal, data tersebut masih jauh dari ideal. Sarana dan prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom masih tergolong belum mencapai ideal.

Muhammad Joko Susilo (2008:65) menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran, adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Berdasarkan pengertian sarana dan prasarana di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal. Pengertian sarana pendidikan itu sendiri adalah segala peralatan atau barang baik bergerak ataupun tidak yang digunakan secara langsung untuk proses pendidikan, sedangkan prasarana adalah semua perangkat yang tidak secara langsung digunakan untuk proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut PMA No. 31 tahun 2020 pasal 48 bahwa sarana prasarana Pendidikan Diniyah Formal paling sedikit terdiri atas: ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan dan ruang laboratorium.

Dari hasil wawancara dengan guru-guru Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong sebagaimana dituturkan oleh ustadz Ahmad Riady (24 Desember 2021) bahwa daya tarik belajar santri dapat berkurang disebabkan kekurangan sarana prasarana pendidikan itu sendiri serta kurang optimalnya dalam manage sarana prasarana yang ada. Hal ini dibuktikan dengan terus melakukan peningkatan dalam manajemen sarana prasarana di pondok tersebut pada tahun ajaran baru 2021-2022, angka perpindahan santri karena masalah manajemen sarana prasarana ini jauh menurun bila dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya. Dari 235 murid baru, jumlah santri yang pindah pada tahun ajaran baru ini (2021-2022) hanya 8 orang .

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan diukur atau digambarkan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian ini tergolong jenis penelitian bersifat kualitatif deskriptif karena penelitian ini memberikan gambaran tentang hasil penelitian dengan mendeskripsikan data aktual yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini akan mendeskripsikan objek secara alamiah yaitu mengenai manajemen sarana dan prasarana

pendidikan di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong Desa Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai manajemen sarana dan prasarana di Pondok Daarul Ikrom Kedondong. Pelaksanaannya menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Berdasarkan pengertian luas, observasi tidak terbatas pada pengamatan dan pencatatan (secara langsung maupun tidak langsung) terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, sehingga observasi ini dapat juga dilakukan dengan test kuesioner, rekaman gambar atau rekaman suara. Sedangkan dalam arti sempit, observasi ini merupakan suatu aktifitas tempat observer mengamati suatu objek dengan alat indera terutama indera penglihatan. Biasanya peneliti terlibat secara langsung di lapangan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara ialah usaha yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk mencari dan mendapatkan informasi dari yang bersangkutan. Ataupun alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara tertulis maupun lisan pula. Dimana pertanyaan itu adalah hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumenter atau dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengutip dan mencatat data yang terdapat dalam dokumen-dokumen yang ada relevansinya dengan masalah-masalah yang akan diteliti yang terdapat di lapangan seperti buku-buku perpustakaan, arsip, dan media elektronik berupa internet. Menurut Zuriah (2007:191), Dokumentasi didefinisikan sebagai cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian di sekolah.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data Penelitian

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan kemudian kesimpulan dilakukan pada saat mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian. Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan oleh peneliti berdasarkan analisis data penelitian.

5. Analisis Data Penelitian

Data analisa data bertujuan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan yang di ketengahkan. Kemudian setelah data-data sudah terkumpul dari berbagai sumber dan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah mereduksi data, dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan membuat usaha rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah, sekaligus juga untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh peneliti. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dikutip dari data yang diberikan oleh bidang kesiswaan, jumlah santri secara keseluruhan yang ada di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong pada tahun ajaran 2020-2021 sebanyak 409 orang. Tercatat sebanyak 62 orang pindah dan sisanya tetap melanjutkan study di PMDI Kedondong sebanyak 374 orang.

Permintaan terhadap pengadaan barang biasanya berasal dari permintaan dan kebutuhan warga sekolah atau oleh pengamatan langsung dari pihak-pihak yang ditugasi untuk pengadaan dan pendistribusian barang. Sebelum memulai dalam melaksanakan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana, pihak sekolah membuat rencana program-program kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, agar nantinya dalam pelaksanaanya berjalan lancar dan optimal.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong dapat dijelaskan dalam poin-poin berikut:

- 1) Perencanaan bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran PMDI Kedondong.
- 2) Perencanaan dilaksanakan di awal tahun.
- 3) Perencanaan dilakukan oleh tim yang ditunjuk oleh PMDI Kedondong, Kepala pengasuhan santri, terdiri dari guru mata pelajaran, semua program jurusan, urusan sarana dan prasarana, anggota komite, dan direktur pondok.
- 4) Pengalokasian dana dari BOPDA dan pemerintah pusat,
- 5) Pengadaan disesuaikan kebutuhan masing-masing program jurusan.
- 6) Di lakukan oleh tim yang di koordinir langsung oleh Ketua Yayasan pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong yang terdiri dari, Kepala pengasuhan

santri, guru mata pelajaran, semua program jurusan, urusan sarana dan prasarana dan anggota komite,

- 7) Kegiatan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di lakukan di awal tahun.
- 8) Perencanaan bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran pondok pesantren,
- 9) Pengadaan disesuaikan kebutuhan masing-masing program jurusan.

Berdasarkan wawancara di atas di simpulkan bahwa perencanaan sarana prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom dilakukan secara terencana dan tersusun sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan setiap bagian yang berkepentingan, dimana anggaran RKAM di dahulukan untuk memenuhi kebutuhan perbaikan dan penambahan barang/alat di kelas, untuk meningkatkan kenyamanan santri dalam proses belajar.

Pendistribusian merupakan kegiatan pengaturan alokasi pendistribusian sarana dan prasarana yang akan diterima oleh sekolah dan kemudian didistribusikan sesuai dengan tuntutan akan kebutuhan sarana dan prasarana pada setiap bagian sekolah dengan mempertimbangkan kondisi, kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang tersedia.

Prosedur pendistribusian sarana dan prasarana yang diterapkan di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pengadaan sarana dan prasarana, penentuan pengguna sarana dan prasarana, penentuan jumlah sarana dan prasarana yang akan didistribusikan.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan pendistribusian sarana dan prasarana di lingkungan Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong disalurkan berdasarkan kebutuhan tiap program dan kelas masing-masing serta pembeliannya dengan cara menyeleksi sarana dan prasarana. Setelah sarana dan prasarana yang dibutuhkan diadakan oleh pihak pondok kemudian dalam hal penggunaan sarana dan prasarana harus senantiasa digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsinya, agar sarana dan prasarana yang sudah tersedia dapat memberi manfaat yang maksimal sesuai dengan kebutuhan warga pondok.

Penggunaan sarana dan prasarana dampak kepada keutuhan dan keawetan sarana dan prasarana tersebut. Pemakaian yang tidak beraturan dapat menyebabkan kerusakan dini, oleh karena itu demi awetnya sarana dan prasarana yang telah diadakan maka perlu adanya pemeliharaan. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang sifatnya khusus harus dilakukan oleh petugas tertentu yang memiliki keahlian sesuai dengan produk sarana dan prasarana yang dimaksud.

Sarana dan prasarana pondok, berupa perabot, peralatan kantor, dan sarana belajar harus diupayakan agar selalu dalam kondisi siap pakai pada saat diperlukan. Dengan demikian, semua personel pondok dapat dengan mudah menjalankan tugasnya masing-masing secara optimal.

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik melalui wawancara mengenai pemeliharaan sarana prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong:

- a. Dilakukan Evaluasi diri Madrasah secara rutin,

- b. Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran disesuaikan kebutuhan guru dan santrinya,
- c. Penggunaan sarana prasarana wajib mengikuti tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap guru dan santri,
- d. Pemeliharaan sarana dan prasarana diserahkan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab atas masing-masing program dan masing-masing kelas,
- e. Pemeliharaan gedung dilakukan satu tahun sekali, dilakukan pada awal tahun ajaran baru,
- f. Pemeliharaan sarana Prasarana barang/alat dilakukan secara bergotong royong, bersama seluruh lapisan warga pondok Modern Daarul Ikrom,

Ciri-ciri penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai dengan pendapat Bafadal, mengenai penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, bahwa begitu barang-barang yang telah diadakan itu didistribusikan kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha atau personel pondok berarti barang-barang tersebut sudah berada dalam tanggung jawab bagian-bagian atau personel pondok tersebut.

Manajemen Inventarisasi sarana prasarana di pondok Modern Daarul Ikrom dilakukan secara rutin. Laporan dibedakan sesuai dengan kebutuhannya agar sesuai pengalokasian barang/alat tersebut tidak mubazir, dan dapat digunakan secara baik dan benar. Berikut beberapa poin kesimpulan diperoleh melalui wawancara di atas:

- a. Inventaris dilakukan oleh staf yang khusus menanganinya,
- b. pelaksanaan inventaris yaitu pencatatan seluruh barang, pencatatan laporan kondisi pemakaian dan rekapitulasi selama setahun,
- c. inventaris diprogram oleh jurusan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) dengan buku induk, buku non inventaris, buku laporan pemakaian, dan pencatatan rekapitulasi selama setahun,
- d. pencatatan buku di perpustakaan dengan pencatatan daftar, pencatatan buku sesuai golongan, pencatatan laporan buku yang dihapus.

Prosedur penghapusan sarana dan prasarana dilakukan setelah terlebih dahulu mendata semua sarana dan prasarana yang ada, dengan demikian akan diketahui sarana prasarana yang masih bisa dipakai dan sudah tidak bisa digunakan sehingga harus dihapus keberadaannya. Penghapusan ini dilakukan dengan maksud untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan santri terhadap kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong, maka penulis melakukan survei dengan menyebarkan angket pada setiap jenjang pendidikan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Hasil survei tersebut menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Presentasi Tingkat kepuasan santri

No.	Kelas	Tingkat Kepuasan Terhadap Sarana dan Prasarana		
		Sangat Puas	Cukup Puas	Kurang Puas
1.	1A	20%	70%	10%
2.	1B	12%	82%	6%
3.	1C	10%	83%	7%
4.	1D	15%	71%	14%
5.	1E	35%	64%	1%
6.	1F	31%	67%	2%
7.	2A	8%	87%	5%
8.	2B	11%	84%	5%
9.	2C	6%	83%	11%
10.	2D	9%	83%	8%
11.	2A TAMHIDI	15%	79%	6%
12.	2B TAMHIDI	23%	72%	5%
13.	3A		75%	25%
14.	3B		81%	19%
15.	3C		76%	24%
16.	3D	3%	74%	23%
17.	4	35%	65%	
18.	4 TAMHIDI	30%	67%	3%
19.	5A	33%	67%	
20.	5B	31%	68%	1%
21.	6		100%	
Rata-rata		16%	76%	8%

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pembagian angket kepada seluruh santri angkatan 2020/2021 diperoleh terdapat 8% santri yang kurang puas dengan sarana prasarana yang disediakan oleh pondok, dikarenakan kurangnya pemeliharaan terhadap sarana prasarana dan menganggap sarana prasarana yang disediakan belum cukup dan perlu ditambah lagi, sementara terdapat 76% santri yang merasa cukup puas dengan sarana dan prasarana yang di sediakan pondok, mereka menganggap sarana prasarana tersebut sudah sesuai kebutuhan, sedangkan terdapat 16% santri yang merasa sangat puas dengan sarana prasarana yang di sediakan di pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong, menurut para santri sarana prasarana sudah sangat lengkap sesuai dengan yang mereka inginkan.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab santri Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong kurang puas dengan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong, secara garis besar dapat disimpulkan dalam poin-poin berikut:

- a. Di dalam brosur pendaftaran yang diedarkan terdaftar kegiatan ekstrakurikuler drum band, sedangkan kenyataan yang ada tidak sesuai, alat-alat drum band tersebut belum ada sampai saat ini.
- b. Kurangnya ruangan kelas yang memenuhi standar dengan kelengkapan meja dan kursi. Sebagian kelas ditempatkan di mesjid dalam kegiatan belajar dan mengajar.
- c. Tidak adanya laboratorium IPA untuk praktik pembelajaran.
- d. Tidak tersedianya ranjang/ dipan untuk tempat tidur santri di asrama.
- e. Kurangnya jumlah unit laptop sebagai sarana pembelajaran modern, sehingga harus menunggu giliran untuk mendapatkan praktik pembelajaran yang berhubungan dengan TIK.
- f. Perpustakaan yang tersedia belum memenuhi standar dan kebutuhan.

Setiap lembaga pendidikan akan terus menerus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sarana prasarana yang disediakan di lembaganya. Tidak terkecuali Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong. Sebagian besar keluhan santri dan fatayat PMDI Kedondong telah disosialisasikan dengan keterangan dan pembuktian yang cukup. Penelitian yang relevan dengan fakta ini yaitu penelitian yang berjudul Manajemen Sarana prasarana di lembaga pendidikan Islam penelitian yang dilakukan oleh Dr.Tubagus Djaber Abeng Elong bahwa Sarana dan prasarana pendidikan itu dalam lembaga pendidikan Islam sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut (1) Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet (2) Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapa pun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan Islam. Hal ini juga dipaparkan dalam penelitian yang berjudul Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih, oleh Restika Manurung bahwa ternyata kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian Fase perencanaan sarana prasarana di SD Negeri 1 Prabumulih, Fase pengorganisasian sarana dan prasarana, Fase pemeliharaan sarana prasarana, Proses penghapusan sarana prasarana dan Fase inventarisasi di SD Negeri 1 Prabumulih adalah langkah untuk mewujudkan manajemen sarana prasarana yang optimal di SD Negeri 1 Prabumulih.

Kemudian hal ini dikemukakan juga dalam penelitian Implementasi manajemen sarana dan prasarana di Sekolah menengah kejuruan oleh Hartoni Amirudin bahwa dalam penelitian ini Sarana dan prasarana pendidikan di SMK Taruna Bandar Lampung selalu diperbaharui dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju dan pesat, dengan tujuan tidak lain adalah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Di bahas juga didalam penelitian yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana untuk mengembangkan mutu pendidikan oleh Nur Khikmah bahwa dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan Faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana untuk mengembangkan mutu pendidikan di MI Kebonharjo Semarang Utara antara lain dapat ditemukan: (1) perancangan yang sangat baik dilakukan oleh sumber daya manusia yang ada di sekolah; (2) penempatan sumber daya manusia yang sesuai kompetensinya untuk menduduki jabatan; (3) pengarsipan

yang sangat rapi dan terdokumentasikan secara apik; (4) koordinasi dan komunikasi yang terjalin baik antar sesama sumber daya manusia yang menempati posisi karena sedikitnya sumber daya manusia; dan (5) pengawas yang terlibat dalam menilai dan memberikan masukan untuk perbaikan kompetensi sumber daya manusia.

Di samping itu penelitian relevan lainnya yang terkait kesimpulan di atas adalah penelitian yang berjudul Manajemen sarana prasarana pendidikan di SMAN 2 Lubuk Pakam oleh Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis, bahwasanya dikatakan didalamnya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan ini dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Penelitian relevan lainnya adalah penelitian berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada jurusan teknik komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya oleh Hajeng Darmastuti bahwa ditemukan fakta Penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Surabaya yang meliputi: (a) penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa, (b) dalam menggunakan sarana dan prasarana sekolah ada tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. Tata tertib tersebut berada di setiap ruang lab dan bengkel. Tata tertib juga terdapat pada ruang perpustakaan, (c) dalam proses pemeliharaan barang di SMK Negeri 2 Surabaya diserahkan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab pada masing-masing program jurusan serta masing-masing kelas.

Penelitian relevan lainnya adalah penelitian yang berjudul Efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan oleh Tri Firmansyah, Achmad Supriyanto, Agus Timan, bahwa dimana di simpulkan dalam penelitian tersebut Temuan hasil dari penelitian mengenai efektivitas sarana dan prasarana dalam meningkatkan layanan mutu di SMA Laboratorium Universita Negeri Malang, serta penulis mengkalisifikasikan kedalam 2 (dua) indikator mutu layanan terhadap sarana, yaitu; (1) Standar sarana pembelajaran, yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, buku elektronik, repositori, sarana teknologi informasi dan komunikasi, instrumen eksperimen, sarana olahraga, sarana berkesenian, sarana fasilitas umum, bahan habis pakai, dan sarana pemeliharaan; dan (2) Rasio penggunaan dengan jumlah jenis dan spesifikasi yang ditetapkan sesuai dengan karakteristik metode dan bentuk pembelajaran, serta menjamin terselenggaranya proses pembelajaran dan pelayanan administrasi akademik.

Penelitian relevan lainnya yaitu pembahasan tentang manajemen/pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini, akan menghasilkan output yang sesuai dengan

harapan awal lembaga pendidikan itu sendiri, dan tentunya menghasilkan produk-produk alumni yang mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Karena pada hakikatnya, manajemen sarana dan prasarana adalah segenap proses penataan yang bersangkutan dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif agar mampu memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Penelitian relevan lainnya berjudul Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren oleh Yunus, yang dimana membahas sarana prasarana apa saja yang belum dimiliki dan dibutuhkan oleh warga sekolah sehingga permintaan barang dapat dilakukan dengan maksimal dan cepat diadakan. Inventarisasi sarana dan prasarana yang baik dan teratur akan berimbas pada keteraturan pemakaian dan pemanfaatan sarana prasarana oleh semua warga sekolah.

Penelitian Relevan lainnya disimpulkan dalam penelitian tersebut proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang berjalan baik akan menjadi salah satu upaya mengatasi kelemahan yang umumnya melanda dunia pesantren. Di antara kelemahan yang masih terlihat di pesantren seperti: pesantren belum mencapai tujuan untuk menyiapkan kader ulama sebagai pemimpin umat; umumnya pesantren tidak memiliki sarana yang memadai; pesantren juga sering dicap sebagai lembaga pendidikan tradisional yang menghindari dari dunia modern; serta pesantren sering terlihat eksklusif, dan manajemen pesantren sering terlihat kurang profesional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sarana dan prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong masih memiliki beberapa kekurangan, yaitu kekurangan ruangan kelas sebanyak 4 ruangan, kekurangan ruangan laboratorium untuk mendukung proses belajar praktikum, khususnya dalam bidang pelajaran teknologi informasi dan laboratorium sains untuk melakukan praktikum Ilmu pengetahuan alam.

Dalam pengelolaan Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong agar terus meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja staf-staf yang bertugas dalam mengurus kegiatan dan kebutuhan santri Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi rutin kemudian membenahi setiap kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam). *Jurnal Educandum*. Vol 10 No 1. Hal 62-69.

B. Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Barnawi., M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah.
- Engkoswara., Aan Komariah. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hajeng Darmastuti. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di Smk Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol 3 No. 3. Hal 9-20.
- Hartoni, Amirudin, Subandi. (2018). Impelementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan. *AL Idarah Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 8 No 1. Hal 178-185
- Husaini Usman. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim Bafadal. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemas, Abdurrahman. (2012). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pesantren. *Jurnal AN NUR*. Vol 4 No1. Hal 52-66.
- Munawaroh, Munjiati. (2005). Analisis Pengaruh Kualitas Jasa terhadap Kepuasan pada Industri Pendidikan Di Yogyakarta. *Jurnal Siasat Bisnis*. Edisi Khusus JSB.
- Lexy J. Moleong. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rosdakarya.
- M. Manullang. (2006). *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Ghalia Indonesia.
- Malayu S. P Hasibuan. (2007). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Morizzan. (2013). *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Joko Susilo. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nasib. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Pada Kolam Renang Bengawan Solo Pangkalan Brandan). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol 18 No.1.Hal 119-134.
- Nur Khikmah. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *JAMP Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol 3 No 2. Hal 123-130.
- Prastyawan. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal AL HIKMAH*. Vol 6 No 1. Hal 34-46.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia. (2003).Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV. Eka Jaya.
- Restika Manurung, (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *JMP Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 2No2. Hal 168-177.
- Rusman. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saiful Nur Arif dan Iskandar Zulkarnain. (2008). Dasar-dasar Manajemen dalam Teknologi Informasi. *Jurnal Saindikom*. Vol 5. No. 2.
- Tri Firmansyah, Achmad Supriyanto, Agus Timan. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Layanan. *JMSP Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Vol 2 No3. Hal. 179-184.
- Tubagus Djaber Abeng Ellong, M.Kes, MMR. (2017). Manajemen sarana prasarana di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 3 No1. 5
- Yunus. (2019). Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren As'adiyah Belawa Baru, Masamba, Sulawesi Selatan). *Jurnal AN NUR*. Vol 3 No1. Hal 83-101.